

**PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS XI BAHASA SMA
KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Rizky Windu Primastuti¹, Umbu Tagela², Setyorini³

*Email: 132015034@student.uksw.edu¹, umbu.tagela.fkip@gmail.com²,
setyorini@staff.uksw.edu³*

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Kristen Satya Wacana. Subjek penelitian adalah 8 siswayang menjadi kelompok eksperimen dan 8 siswa menjadi kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain pre-eksperimen di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan 8 sesi bimbingan kelompok, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi peningkatan kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Tahun Ajaran 2018/2019 yang diberi layanan dengan yang tidak diberi layanan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala kepedulian sosial yang diadaptasi dari teori James E Crandall dengan jumlah 24 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah *mann whitney* dengan bantuan menggunakan program *SPSS for window release 20.0*. Dari hasil analisis *post-test* yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan kepedulian sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $P = 0.019 < 0.050$. Kategori kepedulian sosial pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 87,5%, sedang sebesar 12,5%, dan rendah sebesar 0%. Sedangkan ketegori kepedulian sosial pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 25%, sedang sebesar 62,5%, dan rendah sebesar 12,5%, *mean rank pre-test* kelompok eksperimen adalah 6.12 dan *mean rank post-test* kelompok eksperimen.nya adalah 11.25, maka ada kenaikan *mean rank* sebesar 5.13 dengan *Asmp.Sig* (2-Tailed) 0.019. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Tahun Ajaran 2018/2019 .

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kepedulian Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu alat yang mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas dalam berbagai hal. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang baik sebagai pribadi yang unik, yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan dalam berbagai hal, serta keterampilan yang

diperlukan bagi dirinya, lingkungan sekitarnya bangsa dan juga negara.

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa menjadi subyek didik yang unik dengan semua karakteristiknya. Siswa adalah seorang pribadi yang berada dalam proses perkembangan, mempunyai kebutuhan dalam interaksinya dengan lingkungannya dan terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya.

Masa Sekolah adalah penghubung antara masa anak-anak menuju masa remaja. Pada masa remaja ini ini banyak perubahan yang dialami oleh siswa, antara lain perubahan fisiknya dan perubahan perilakunya. Tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Pembentukan dan pengembangan karakter yang baik menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab bapak dan ibu guru di sekolah. Seperti Guru Bimbingan dan Konseling yang menyusun berbagai program kerja guna menunjang perkembangan siswa secara optimal, salah satunya program layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok yaitu suatu penyampaian informasi secara langsung ataupun suatu aktivitas dalam kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan. Gazda (Prayitno, 1999) memaparkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, sosial. Informasi-informasi tentang bagaimana mengembangkan hubungan sosial antarsiswa dapat disampaikan dan

dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi dan pengembangan bagi para anggota kelompok.

Kepedulian Sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau orang yang membutuhkan atau hanya sekedar peduli dengan orang lain, sehubungan dengan hal tersebut, manusia tidak bisa terlepas dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, salah satunya dengan lingkungan sosialnya, tetapi masih banyak individu yang belum dapat memaknai pentingnya lingkungan bagi sesamanya. Sebagai contoh, maraknya perilaku merokok yang dilakukan remaja di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu pencemaran udara, pengeroyokan pada adik kelas, bahkan terjadi tawuran antar siswa beda sekolah. Sikap yang tidak memperdulikan orang lain dan hanya mementingkan ego. Dari kasus tersebut, dapat dilihat bahwa anak usia remaja kurang memiliki kepedulian sosial yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Usaha yang perlu dilakukan guna meningkatkan kepedulian sosial adalah mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Salah satu

kegiatan dalam bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial adalah dengan bimbingan kelompok.

KAJIAN PUSTAKA

Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan (2006) Bimbingan kelompok sebagai “Bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok bisa berupa penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial “.

Tohirin (2013) “Layanan bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan sebuah bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan dalam kelompok. Seperti layanan bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan melalui kegiatan dalam kelompok dengan tujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, atau penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah

pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Adapun Tujuan Umum Bimbingan kelompok menurut Romlah (2001)

1. Supaya orang yang dilayani dapat menemukan jati dirinya.
2. Individu dapat mengarahkan dirinya kearah yang positif.
3. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004) yaitu untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok diharapkan individu yang dibimbing merasa terbantu untuk mengatur kehidupannya sendiri tanpa harus diatur atau dibantu orang lain. Memiliki pandangan sendiri tidak lagi ikut-ikutan atau tidak punya pendapat sendiri. Berani mengambil sikap dan berani bertanggung jawab dari sikap yang diambilnya. Tidak lagi membuang badan atau mencari kambing hitam atas kesalahan yang terjadi padanya berkat keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang berfungsi

untuk membantu siswa atau individu dalam mencegah permasalahan yang timbul dan belajar memahami perasaan orang lain dan permasalahannya.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari bimbingan kelompok Menurut Sukardi (dalam Tohirin 2013)

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
2. Mempunyai pemahaman yang obyektif, tepat, dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap positif kepada keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Sedangkan Menurut Reddy (2008) manfaat yang diperoleh dari bimbingan kelompok adalah :

1. Menciptakan hubungan antara individu melalui bimbingan kelompok
2. Memberikan orientasi pada situasi terhadap pengalaman baru

3. Bimbingan kelompok menghemat waktu dan upaya pada pihak konselor maupun anggota kelompok
4. Situasi kelompok membantu individu lebih mudah untuk mencari solusi untuk masalah dan saran-saran yang dibuat selama diskusi kelompok dapat lebih diterima oleh anggota kelompok
5. Menyediakan individu dengan kesempatan untuk hidup kelompok nyata dan belajar bagaimana menghadapi orang
6. Bimbingan kelompok membantu konselor untuk memperbanyak kontak dengan para siswa
7. Suasana informal dan bebas dari diskusi kelompok memberikan kesempatan yang baik untuk konselor untuk mengamati siswa saat bereaksi dalam situasi kelompok dan belajar tentang dirinya, sehingga konselor dapat mencatat pola interaksi siswa

Berdasarkan pendapat tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok sangat banyak sekali terutama bagi anggota kelompoknya, individu dapat belajar berbagai hal dan mendapatkan banyak pengalaman mengenai memahami orang lain dan permasalahannya, dapat lebih akrab dengan anggota kelompok, dapat merencanakan kehidupan dalam jangka pendek dan panjang, menganalisis

rencana yang sudah dibuat dan belajar menilai kemajuan rencana, tujuan yang telah dibuat.

Kepedulian Sosial

Azzet, (2011) menyatakan “Kepedulian Sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”

Sedangkan Narwanti (2011) menyebutkan bahwa “Kepedulian Sosial berarti tanggap terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, tanggap terhadap lingkungan, seandainya memperoleh kabar baik maka disampaikan, berat sama dipikul ringan sama dijinjing”

Alma B, (2010) juga mendefinisikan “Kepedulian Sosial membuat manusia sebagai makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang ingin atau suka hidup dalam skala atau bentuk kelompok, hidup dimanapun selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, di lingkungan masyarakat dengan anggota masyarakat lain, maupun di sekolah dengan warga sekolah yang lain”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, kepedulian sosial dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian sosial adalah minat untuk membantu orang lain sehingga akan tercapai

perdamaian dan persatuan umat manusia, Kepedulian sosial yang baik akan membantu dan mendukung individu dalam melakukan hubungan dengan orang lain dalam membina kerjasama dan membina persahabatan. Sehingga dengan perkembangan teknologi yang ada diharapkan anak-anak dan remaja tetap memiliki kepedulian sosial yang baik.

Ada beberapa aspek-aspek dalam kepedulian sosial menurut Crandall (1991)

- a. *Motivation* (dorongan berjuang) adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia dimotivasi oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan menuju keunggulan atau keberhasilan
- b. *Cognitive* (pemahaman, identifikasi) adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini
- c. *Emotion* (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya
- d. *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak laku terhadap

orang lain, berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggungjawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya

Kepedulian social juga mempunyai bentuk-bentuk menurut Alma B (2010)

1. Di Lingkungan Keluarga saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti mengajak beribadah, mengajak makan bersama, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Atau saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif, seperti: seorang ayah mengingatkan pada anaknya untuk tidak main sampai larut malam.

2. Di Lingkungan Masyarakat kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain dengan tanpa imbalan mereka segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah. Anggota keluarga lainnya menyempatkan diri untuk berusaha membantu. Ada yang membawa beras, pisang, atau bahan makanan lain yang dapat membantu meringankan yang punya pekerjaan. Sungguh pemandangan yang indah. Kerukunan antar warga masyarakat terlihat begitu nyata.

3. Di Lingkungan Sekolah

Saat ini para siswa di sekolah nampaknya rasa kepeduliannya sudah menurun. Hal ini bisa dilihat, di antaranya adalah banyak siswa yang buang sampah sembarangan. Setelah mereka makan makanan yang dibungkus, maka bungkusannya ia buang seenaknya. Padahal sudah disediakan tempat sampah, serta acuh tak acuh terhadap sampah di depannya. Siswa jarang yang peduli dengan sampah.

Ada beberapa upaya yang dapat Meningkatkan Kepedulian Sosial menurut Gazda (Prayitno, 1999)

a. Pembelajaran di rumah. Peranan keluarga, terutama didikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada anaknya. Karena biasanya anak-anak itu akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya, agar kelak menjadi anak yang baik.

b. Pembelajaran di lingkungan. Banyak organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Diantaranya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Belajar berorganisasi sangat penting, karena kita hidup di dunia ini dalam keadaan berkelompok Berbagai macam karakter manusia dalam suatu kelompok

akan sangat beragama oleh karena itu, kita akan memahami bagaimana hidup dalam suatu kelompok.

c. Pembelajaran di sekolah

Organisasi-organisasi seperti osis, Pramuka, PMR dan lain-lain merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Azwar (1999) eksperimen adalah penelitian ini meniru kondisi penelitian eksperimen semirip mungkin akan tetapi tidak semua variabel yang relevan dapat dikendalikan dan dimanipulasi. Pemberian tes awal (*pretes*) dengan mengisi skala kepedulian sosial Untuk menjangkau siswa yang memiliki masalah tentang kepedulian sosial, maka peneliti menyebarkan angket kepedulian sosial. Variabel kepedulian sosial siswa akan diukur dengan menggunakan skala kepedulian sosial dengan jumlah 24 item. Item pertanyaan berupa *favorable* dan *unfavorable*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Menurut Kinnear (Umar 2014) skala likert ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-

tidak senang dan baik-tidak baik. Di dalam penelitian ini, penulis mengadaptasi instrumen dari teori James E. Crandall tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu, Setelah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Subjek dalam eksperimen ini yaitu siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 8 siswa menjadi kelompok kontrol dan 8 siswa kelas XI Bahasa menjadi kelompok eksperimen SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019 kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelompok eksperimen dengan memberikan materi tentang kepedulian sosial siswa dalam 8 tema/topik yang disajikan selama 8 sesi (*pertemuan*) dan layanan bimbingan kelompok diberikan secara langsung kepada kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun 2018/2019*. *Pre test* ini menggunakan inventori kepedulian sosial dan hasil *pre test* ini akan menjadi data perbandingan pada data *pre test* dan data

post test Adapun deskripsi dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kepedulian Sosial Siswa

| No | Kategori | Frekuensi | Persen | Persen Kumulatif |
|----|----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | Tinggi | | | |
| 2. | Sedang | 4 | 25% | 75% |
| 3 | Rendah | 12 | 75% | 25% |
| | Total | 16 | 100% | 100 % |

Pada tabel di atas sebelum pembagian kelompok eksperimen dan kontrol diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kategori kepedulian sosial kurang sebanyak 12 siswa (75%) dan untuk kategori kepedulian sosial sedang sebanyak 4 siswa (25%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana memiliki tingkat kepedulian sosial yang masih kurang atau secara persentase dalam kriteria rendah, karena alasan tersebut dalam penelitian ini diberikan layanan bimbingan kelompok

Pelaksanaan *post test* yang diberikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sebaran *Post Test* Kepedulian Sosial Siswa Berdasar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kategori | Frekuensi | | Persen | |
|---------------|------------|----------|-------------|-------------|
| | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| Tinggi | 7 | 2 | 87,5% | 25 % |
| Sedang | 1 | 5 | 12,5% | 62,5 % |
| Rendah | - | 1 | - | 12,5 % |
| Jumlah | 8 | 8 | 100% | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil *post test* kelompok eksperimen setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik kegiatan kelompok. Tingkat kategori kepedulian sosial siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial tingkat yang berkategori tinggi sebesar 87,5%, kategori sedang sebesar 12,5% dan kategori rendah sebesar 0%. Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial yang berkategori berkategori tinggi sebesar 25%, kategori sedang sebesar 62,5 % dan kategori rendah sebesar 12,5 %. tabel berikut.

Tabel 3. Mean Rank Pretest Dan Post Test Kelompok Eksperimen

| Kelompok | N | Mean Rank | | Sum of ranks | |
|------------|---|-----------|-----------|--------------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test | Pre-test | Post-test |
| Eksperimen | 8 | 6.12 | 11.25 | 49.00 | 90.00 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh *mean rank pre-test* kelompok eksperimen adalah 6.12 dan *mean rank post-testnya* adalah 11.25, maka ada kenaikan *mean rank* sebesar 5.13. Artinya ada

peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan ditunjukkan hasil perhitungan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan nilai $p = 0.019 < 0.050$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan.

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan pada kelas XI bahasa dengan Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pengambilan random sederhana yakni 8 orang eksperimen dan 8 orang kontrol. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kegiatan kelompok, adapun kegiatan yang diberikan yaitu pemberian informasi, pemberian materi, pemberian permainan, pemberian sosiodrama, dan diskusi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan Kepedulian sosial siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala yang disusun Crandall (1991) layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama delapan kali pertemuan.

Setelah pemberian *treatment*, diperoleh *mean rank pre-test* kelompok eksperimen adalah 6.12 dan *mean rank post-testnya* adalah 11.25, maka ada

kenaikan *mean rank* sebesar 5.13. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan ditunjukkan hasil perhitungan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan nilai $p = 0.019 < 0.050$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan dan peningkatan kepedulian sosial siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan topik Sikap sosial yang bertanggung jawab, sikap kerjasama, sikap sopan santun dan tegang rasa, gotong royong dan bersikap inovatif, berfikir dan berperilaku positif serta sikap berkarakter terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh nanda Mulatsih (2009) tentang meningkatkan kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga berhasil meningkatkan kepedulian sosial. dari hasil penelitian diperoleh $p = 0.002 < 0.050$ artinya kegiatan layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan kepedulian sosial.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat perbedaan dari *pre test* pada nilai hitung *Mann-Whitney* yaitu p

= 0.170 ($p > 0,050$) sedangkan pada *post test* nilai hitung *Mann-Whitney* $p = 0.019$ ($p < 0,050$). Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat Menurut Crandall (1991) Bahwa aspek kepedulian sosial itu antara lain *Motivation* (dorongan berjuang), *Cognitive* (pemahaman, identifikasi), *Emotion* (empati, simpati), *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) berpengaruh pada diri setiap individu manusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $P = 0.019 < 0.050$. Kategori kepedulian sosial pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 87,5%, kategori sedang sebesar 12,5% dan rendah sebesar 0%. Sedangkan ketegori kepedulian sosial pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 25%, kategori

sedang sebesar 62,5% dan kategori rendah sebesar 12,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran bagi: bagi Guru BK, materi bimbingan kelompok kepedulian sosial yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk kegiatan bimbingan pribadi dan sosial di sekolah baik secara klasikal (tatap muka) maupun dalam rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah.

Bagi siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah diberi layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial ini bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa sehingga diharapkan siswa memahami bahwa dengan adanya komunikasi yang baik di lingkungan sosial, maka seseorang itu akan lebih dapat memahami kepedulian sosial dalam hidupnya.

Bagi Peneliti Lebih selanjutnya , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kepedulian sosial siswa SMA Kristen Satya Wacana setelah diberi layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial. Dalam penelitian ini, kepedulian sosial dilihat secara keseluruhan (global) yang meliputi

beberapa aspek yaitu Sikap sosial yang bertanggung jawab, sikap kerjasama, sikap sopan santun dan tegang rasa, gotong royong dan bersikap inovatif, berfikir dan berperilaku positif serta sikap berkarakter terhadap orang lain.

Diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial : tujuan pengajaran studi sosial, mendidik anak menjadi warga negara yang baik*. Bandung: Alfabeta
- Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar
- Azzet, A. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Crandall, J. E. 1991. *A scale For Social Interest*. Tersedia di link <http://oregonmentors.org>. Diakses tanggal 4 juli 2018
- Mulatsih, N. 2009. *Peningkatan Kepedulian Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Pada Sisa kelas IX Unggulan SMP N 2 salatiga*. Salatiga: Skripsi FKIP UKSW
- Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Revika Aditama
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Reddy. 2008. *Group Guidance*. Indira Gandhi national Open University: Block Preparation Team. Tersedia di link [egyankosh. Ac. In](http://egyankosh.ac.in)
- Diakses tanggal 2 Juli 2018
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sitompul, Dian Novianti. 2014. *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech. 1(1) : 1-12.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2013 *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : PT.Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada